

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTs Negeri 2 banjar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa di MTs Negeri 2 Banjar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru BK dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Banjar melakukan beberapa upaya strategis untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa. Upaya tersebut antara lain: Memberikan layanan informasi melalui bimbingan klasikal, yang dilaksanakan rutin dengan materi tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Memberikan layanan konseling individual dan kelompok menggunakan pendekatan behavioral, terutama kepada siswa yang telah terindikasi menyalahgunakan narkoba. Melibatkan siswa dalam kegiatan positif dan organisasi sekolah untuk membangun kepercayaan diri serta menghindarkan dari perilaku menyimpang. Memberikan konsekuensi edukatif kepada siswa yang

terbukti menyalahgunakan obat-obatan, sebagai bentuk penanaman nilai tanggung jawab dan efek jera.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama adalah kerjasama lintas pihak di lingkungan sekolah, seperti kepala madrasah (Kamad), wakil kepala madrasah (Wakamad), wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Dukungan penuh dari semua pihak ini mempermudah guru BK dalam melakukan pemantauan dan tindak lanjut kepada siswa. Faktor penghambat antara lain: kebiasaan buruk siswa yang telah berlangsung lama, pengaruh lingkungan pergaulan, dan faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua serta tekanan ekonomi, yang mendorong siswa melakukan penyalahgunaan.

Penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsN 2 Banjar disebabkan oleh beberapa faktor: Kurangnya pemahaman agama sebagai landasan moral. Pengaruh teman sebaya, terutama dalam lingkup pergaulan bebas. Faktor keluarga, seperti tekanan ekonomi, komunikasi yang lemah, dan kurangnya pengawasan orang tua.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi referensi dan evaluasi untuk dikembangkan lebih baik lagi mengenai teori lain yang berhubungan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah diharapkan kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan BK, maupun dengan melibatkan pihak eksternal seperti BNN, kepolisian, atau tenaga profesional dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.
2. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal pencegahan narkoba.
3. Peneliti Selanjutnya Disarankan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan tertentu (misalnya behavioral counseling atau kolaborasi sekolah-orang tua) dalam jangka panjang, untuk mengukur keberhasilan nyata terhadap perubahan perilaku siswa.
4. Pengembangan Modul Bimbingan Klasikal dan Kelompok yang Interaktif
Guru BK disarankan untuk mengembangkan modul layanan bimbingan klasikal dan kelompok yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan remaja saat ini, khususnya yang terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Modul ini dapat memuat simulasi kasus, diskusi kelompok, refleksi diri, dan pendekatan berbasis nilai-nilai agama.
5. Penguatan Kerja Sama antara Guru BK dan Orang Tua/Wali
Perlunya pelibatan yang lebih aktif dari orang tua melalui kegiatan parenting class, forum komunikasi sekolah, atau workshop bersama, agar orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dari lingkungan rumah.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan terhadap Siswa Rentan

Guru BK perlu menyusun sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang terhadap siswa yang terindikasi atau memiliki risiko tinggi, dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, dan pihak madrasah secara terintegrasi.

7. Peningkatan Kapasitas Guru BK

Guru BK perlu diberikan pelatihan lanjutan terkait pendekatan konseling berbasis behavioral dan terapi singkat (brief counseling), yang disesuaikan dengan permasalahan aktual remaja di lingkungan sekolah.

8. Penerapan Kebijakan Sekolah yang Mendukung Pencegahan

Sekolah dapat mengembangkan kebijakan preventif dan rehabilitatif yang mendukung program pencegahan narkoba, misalnya program “Sekolah Bersih Narkoba (Bersinar)”, deklarasi anti-narkoba siswa, serta kolaborasi dengan BNN atau instansi kesehatan.